

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TIMUR  
KOTA GORONTALO**

Nurhayati Tine<sup>1</sup>, Sri Rahayu Bakari<sup>2</sup>, Rapi Us. Djuko<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Gorontalo  
E-mail: [nurhayati.tine@ung.ac.id](mailto:nurhayati.tine@ung.ac.id), [Sriahayubakari4@gmail.com](mailto:Sriahayubakari4@gmail.com),  
[rapi.djuko@ung.ac.id](mailto:rapi.djuko@ung.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the roles of parents and teachers in shaping the spiritual character of early childhood students at TK (Public Kindergarten) Pembina, Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City. This Study utilized a descriptive qualitative method focusing on the roles of parents and teachers in fostering the spiritual character of early childhood. The subjects comprised 6 parents and 3 teachers from class B at TK (Public Kindergarten) Pembina, Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City. The objective is to describe their roles in shaping the spiritual character of early childhood. Data collection techniques employed were observation, interviews, and documentation. The findings illustrate that parents play a significant role in shaping the spiritual character of early childhood through five indicators: (1) Teaching honesty, acknowledging mistakes when made, (2) Teaching courage, fostering bravery and resilience against fear, (3) Teaching Simplicity: promoting frugal living and moderation, (4) Teaching Responsibility: instilling completion of tasks, and (5) Teaching discipline: establishing simple rules. Additionally, the study highlights that teachers contribute to forming the spiritual character of early childhood through seven indicators: (1) Educator: instilling norms and ethical values, (2) Instructor: imparting knowledge and insights, (3) Mentor: guiding and directing, (4) Advisor: providing advice and solutions in problem-solving, (5) Coach: training accompanied by praise, (6) Model Exemplar: demonstrating behavior directly, and (7) Motivator: providing encouragement, based on the findings at TK (Public Kindergarten) Pembina, Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City, the role of parents in shaping the spiritual character of early childhood is effectively carried out by providing consistent teachings, despite varying daily life examples. Similarly, the role of teachers in shaping the spiritual character of early childhood Keywords: Parents, Teachers, Character Spiritual, Early Childhood is effectively implemented within the school environment by consistently imparting similar teachings through daily life examples.*

**Keywords:** *Parents, Teachers, Character Spiritual, Early Childhood*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini di TK Negeri Pembina Kec. kota Timur Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terkait peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah 6 orang tua dan 3 orang guru kelas B TK Negeri

Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo. Objek dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perannya orang tua dan guru dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini dalam 5 indikator yaitu: (1) mengajarkan kejujuran: mengakui perbuatan jika melakukan kesalahan, (2) Mengajarkan Keberanian: menjadikan pribadi yang hebat dan berani serta melawan rasa takut, (3) Mengajarkan Kesederhanaan: Membiasakan hidup hemat serta tidak berlebih-lebihan, (4) Mengajarkan Tanggung Jawab: Membiasakan untuk menyelesaikan tugas dengan selesai (5) dan mengajarkan disiplin: memberikan peraturan sederhana. Adapun hasil penelitian menggambarkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini dalam 7 indikator yaitu: (1) Guru Sebagai Pendidik: Menerapkan nilai-nilai norma dan etika, (2) Sebagai Pengajar: Memberikan ilmu dan wawasan, (3) Sebagai Pembimbing: Menuntun dan Mengarahkan, (4) Sebagai Penasehat: Memberikan masukan saran dan solusi ketika menyelesaikan masalah, (5) Sebagai Pelatih: Melatih anak di sertai dengan Memberikan Pujian, (6) Sebagai Model/Teladan: Memberikan tiruan atau mencontohkan Langsung dan (7) Sebagai Pendorong: Memberikan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kec. Kota timur Kota Gorontalo tentang peran orang tua dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini sudah dapat di lakukan secara optimal dan baik oleh orang tua dengan memberikan pengajaran yang sama meskipun dalam contoh keseharian yang berbeda-beda. Adapun dengan hasil penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini sudah dapat di lakukan secara optimal dan terlaksanakan dengan baik dengan memberikan pengajaran yang sama dalam contoh keseharian di dalam sekolah.

**Kata Kunci:** Orang Tua, Guru, Karakter, Spiritual, Anak Usia Dini

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta bertanggungjawab, sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 (Santika 2018:77) bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak yaitu berkaitan dengan karakter. dengan demikian, tri pusat pendidikan akan sangat menentukan dalam pembentuk karakter anak. Pendidikan karakter telah menjadi

pusat perhatian dalam menyiapkan generasi yang baik melalui usaha dari seluruh elemen pendidikan yaitu ke keluarga, sekolah, dan masyarakat membentuk pembentukan karakter secara optimal.(Santika 2018:77), sedangkan pendapat dari Ta'rifin 2005, (Ayu 2022:1156) Anak merupakan anugerah yang telah Allah amanahkan kepada orang tua, dan orang tua berupaya melihat perkembangan dan tumbuh kembang anak-anaknya.

Untuk membangun karakter yang baik kepada anak diperlukan kerjasama yang baik antar orang tua, dan guru. Karena orang tua guru adalah sebagai tokoh utama dalam kehidupan anak memainkan peran krusial dalam membentuk karakter mereka. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan "PR" yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab menurut Aristoteles (dalam Megawangi, 2003), hal itu

merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat (Musawamah 2021:55). Menurut Insani, dkk (Lenggu 2023:154) Pendidikan spiritual anak merupakan upaya yang holistik dan melibatkan interaksi antara anak dengan nilai-nilai keagamaan, etika, dan kepercayaan yang diperkenalkan oleh orang tua mereka. Orang tua bukan hanya menjadi penyampai informasi tentang agama, tetapi juga menjadi teladan dan model peran yang mempengaruhi persepsi anak terhadap spiritualitas. Dalam lingkungan keluarga, anak secara alami menyerap dan meniru apa yang mereka lihat dari perilaku dan praktik spiritual orang tua mereka. Pendidikan spiritual anak juga melibatkan komunikasi yang terbuka dan mendalam. Guru atau pendidik memiliki peran utama bagi seorang anak dalam pembentukan karakter terkhusus spiritualnya, karena di lingkungan sekolah anak-anak akan diciptakan menjadi manusia berkualitas tinggi setelah pendidikan yang diberikan oleh keluarga.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dan pengamatan awal yang telah dilakukan di sekolah TK Pembina Kec. Kota Timur Kota

Gorontalo, pada hari selasa tanggal 6 februari 2024 di kelas B yang berjumlah 39 anak, peneliti menemukan permasalahan pada anak mengenai nilai agama dan moral yang masih menunjukkan karakter kurang baik, yaitu pertama, ada anak ketika berbicara bersama temannya ia masih suka bersuara keras atau terlihat tidak sopan, yang kedua dari hasil penjelasan guru yaitu ketika anak masih memiliki ego yang sangat tinggi misalnya saat ia ingin meminta sesuatu namun tidak ada maka anak akan marah hingga memaksakan apa yang di inginkan terpenuhi, dan yang ketiga ketika di rumah anak sementara tidur di bangunkan untuk bersiap-siap ke sekolah anak suka menendang-nendang. Berangkat dari latar belakang di atas untuk membangun karakter yang baik kepada anak diperlukan kerjasama yang baik antar orang tua, dan pendidik dengan memiliki peran utama bagi seorang anak dalam membentuk karakter terkhusus dalam spiritualnya, karena di lingkungan sekolah anak-anak akan diciptakan menjadi manusia berkualitas tinggi setelah pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Sehingga teladan

yang baik akan dengan mudah diterima anak, melalui pendidikan spiritual yang di berikan orang tua dan pendidik dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan moral,etika, empati dan keterhubungan anak dengan diri mereka sendiri ,sesama, dan kehidupan secara kseseluruhan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo. metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, Moleong (2013:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan

bukan berupa angka-angka namun data tersebut berasal naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. (Creswell 2016)

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini di peroleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk Pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memiliki teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah di temukan. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini dan berhubung di TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo khusus kelas B terdiri dari kelas paralel yaitu B1 dan B2 maka peneliti melibatkan sembilan informan yang terdiri dari 4 Orang tua di kelas B1, 2 Orang tua di kelas B2, 1 Orang Guru kelas B1, 1 Orang Guru kelas B2 dan kepala sekolah.

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Spiritual Anak Usia Dini**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan

Karakter Spiritual Anak Usia Dini di TK Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo" terkait dengan penelitian ini, telah di lakukan pembahasan hasil penelitian obsevasi dan pembahasan hasil wawancara yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter spiritual Anak Usia Dini yang terdiri dari: Orang tua mengajarkan Kejujuran, keberanian, kesederhanaan, tanggung jawab dan mengajarkan disiplin (Musawamah 2021:66).

#### **a. Orang Tua Mengajarkan Kejujuran**

Di TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo orang tua berperan dalam menanamkan karakter kejujuran dengan melakukan pembiasaan untuk berkata sesuai dengan apa yang terjadi, artinya yaitu anak dapat mengakui perbuatan jika melakukan kesalahan dengan benar dan jujur. Menurut (Pertiwi 2021: 329). Karakter ini merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna

bahwa dalam berkata harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan sesungguhnya. Perkataan itu sendiri di sesuaikan dengan tingkah laku perbuatan.

#### **b. Orang Tua Mengajarkan Keberanian**

Keberanian adalah inti kualitas menghargai orang lain. Keberanian menghasilkan tindakan tegas, inisiatif, dan kepercayaan diri. Di TK Negeri Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo orang tua berperan dalam menanamkan sikap keberanian ini pada anak dengan menjadikan pribadi yang hebat dan berani serta bisa melawan rasa takut terhadap hal yang di lakukannya. Menurut Findley (Latifah,dkk 2022:92-93) perilaku ini bisa menjadikan anak menjadi seorang pemberani dalam berperilaku seperti yang di tunjukan perilaku pribadi, keberanian dapat di gambarkan sebagai "Menaklukan Rasa Takut" keberanian adalah iman. Ketika kita mendengar, melihat dan berbicara dengan hati kita, maka apapun tindakan, pikiran dan ekspresi yang kita lakukan bukan keberanian lagi namanya tetapi ia sudah menjadi iman yang hidup.

#### **c. Orang Tua Mengajarkan Kesederhanaan**

Pentingnya penanaman nilai kesederhanaan sejak dini masih kurang disadari oleh banyak pihak. Banyak orang yang menganggap bahwa pola hidup sederhana hanya diterapkan dan dilakukan oleh orang dewasa saja, bahkan orang tua juga jarang menerapkan pola hidup sederhana sejak dini kepada anak-anak mereka. Di TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo Orang tua menjadikan perilaku ini pada anak dengan mengajarkan untuk baiknya hidup di bawah dari kemewah-mewahan atau atau membiasakan hidup yang hemat serta tidak berlebih lebihan. Menurut Zubaedi, 2013 (Indahsari & Aslindah 2022:30) hemat adalah menggunakan sesuatu yang tersedia baik berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut menurut ukuran keperluan tidak berkurang dan tidak berlebihan, sedangkan menurut Zuriah, 2018 ( Indahsari & Aslindah 2022: 30) perilaku hemat adalah sikap dan perilaku yang menghargai dan memanfaatkan waktu, dana dan pikiran sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan sesuatu secara berlebihan.

#### **d. Orang Tua Mengajarkan Tanggung Jawab**

Dari hasil penelitian Di TK Negeri Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo orang tua mengajarkan karakter tanggung jawab dengan cara membiasakan anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya sampai dengan selesai seperti merapikan tempat tidur, memilih pakaian, atau menyusun mainan sendiri. Dan mengerjakan tugas sendiri tanpa perlu bantuan orang lain. Menurut Anita, 2005 (Rohyati 2015:2) perilaku ini sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. anak langsung di hadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntun anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek atau kegiatan yang di berikan. Dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang di miliki. Salah satu contoh sikap jika karakter tidak di tanamkan sejak usia dini adalah anak yang tidak di ajarkan tanggung jawab. mungkin mengembangkan sikap acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajiban. Anak mungkin tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, tugas

sekolah, atau kewajiban sosial. Semua pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman yang mendukung perkembangan karakter yang positif pada anak.

#### **e. Orang Tua Mengajarkan Disiplin**

Dari hasil penelitian di TK Negeri Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo terkait peran orang tua dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan membiasakan anak untuk mematuhi aturan seperti dengan cara memberikan peraturan sederhana agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan apa yang di arjarkan oleh orang tua. menurut Ekosiswoyo & Rachman, 2013 (Putri & Ubaidillah 2022:25) menyampaikan pendapat bahwa peraturan atau tata tertib merupakan sesuatu yang mengatur perilaku seseorang yang di harapkan. Disiplin memiliki beberapa makna di antaranya, menaati kepatuhan dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Tujuan dari disiplin adalah bukan hukuman, tetapi memberikan pelajaran kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan bagaimana akibat perilaku itu

terhadap orang lain. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kec. Kota timur Kota Gorontalo tentang peran orang tua dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini yang terdiri dari: kejujuran, keberanian, kesederhanaan, tanggung jawab dan disiplin sudah dapat dilakukan secara optimal dan baik oleh orang tua dengan memberikan pengajaran yang sama meskipun dalam contoh keseharian yang berbeda-beda.

## **2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Spiritual Anak Usia Dini**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "Peran Guru Dan Dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak Usia Dini di TK Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo" terkait dengan penelitian ini, telah dilakukan pembahasan hasil penelitian observasi dan pembahasan hasil wawancara yang berhubungan dengan peran Guru dalam pembentukan karakter spiritual Anak Usia Dini yang terdiri dari: Guru sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing,

Penasehat, Pelatih, Model / Teladan dan guru sebagai Pendorong. Mulyasa (Kamal 2018: 21) Disiplin memiliki beberapa makna di antaranya, menaati kepatuhan dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Tujuan dari disiplin adalah bukan hukuman, tetapi memberikan pelajaran kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan bagaimana akibat perilaku itu terhadap orang lain. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak.

### **a. Guru Sebagai Pendidik**

Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter. Berdasarkan dari hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur kota Gorontalo tentang peran guru sebagai pendidik adalah dengan menerapkan nilai-nilai dan norma, etika untuk membangun karakter yang baik pada anak. menurut (Wally, 2021:76) guru sebagai pendidik harus mampu



mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Artinya, materi yang diajarkan guru harus dapat menyampaikan pesan yang menyiratkan nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **b. Guru Sebagai Pengajar**

Sebagai pengajar, di pundak guru harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Guna membentuk karakter siswa, maka guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga melalui model pembelajaran tersebut guru dapat membentuk dan menilai karakter anak (Wally ,2021:76). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di

TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo, dengan melihat peran guru dalam membentuk karakter anak sebagai pengajar yaitu guru sudah melakukan tugasnya dengan memberikan ilmu dan wawasan pada anak bagaimana menjadi pribadi yang berkarakter secara jujur, berani, sederhana, tanggung jawab dan disiplin dengan cara memberikan contoh secara langsung di kelas.

#### **c. Guru Sebagai Pembimbing**

Membimbing yaitu menuntun serta mengarahkan anak didik dengan baik, oleh karena itu guru harus di ibaratkan sebagai pembimbing anak menuju suatu tujuan. Tujuan di maksud adalah tumbuh kembang yang sesuai dengan tuntutan standar pencapaian perkembangan anak. (Angkur 2020:45). Seperti hasil penelitian yang telah di temukan tentang perang guru sebagai pembimbing di TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur Kota Gorontalo adalah guru sering membimbing anak serta mengarahkan ke hal-hal yang baik seperti ketika anak yang lagi menghadapi masalah ketika anak yang tidak jujur, disiplin, tanggung jawab di kelas dengan teman guru

mengajak anak dengan cara membimbing memberikan motivasi dan menyampaikan secara baik-baik serta memberikan solusi pada anak setiap apapun yang terjadi di dalam kelas yang berhubungan dengan anak didiknya

#### **d. Guru Sebagai Penasehat**

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik dan orang tua. mereka senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan mencari informasi kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami perannya secara luas. (Angkur 2020:45). Berdasarkan temuan hasil penelitian di TK Negeri Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo, bahwasannya guru sudah menjalankan perannya sebagai penasehat demi membentuk karakter sprituak anak didiknya yaitu ketika anak tidak mau dalam mempertanggung jawab keputusannya sendiri guru mengarahkan anak dengan cara menyampaikan dengan baik-baik.

#### **e. Guru Sebagai Pelatih**

Dalam proses pembelajaran, guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berlaku sopan dan menguasai keterampilan .untuk membentuk karakter anak maka guru sebagai pelatih harus memberikan contoh secara langsung dalam interaksi dengan anak mengenai bagaimana berkarakter dengan baik.(wally, 2021:77). di lihat dari peran guru sebagai pelatih di TK Negeri Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo yaitu guru sudah menjalankan peran tersebut dengan melatih anak dengan memberikan arahan yang di sertai dengan pujian pada anak agar anak dapat menjalankan tugas sesuai yang di perintahkan oleh guru.

#### **f. Guru Sebagai Model/ teladan**

Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kepribadian

dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik bahkan juga masyarakat sekitarnya di mana guru itu berada. (Kandiri & Arfandi 2021:4) berdasarkan hasil penelitian yang telah di temukan di TK Negeri Pembina Kec. Kota Timur kota Gorontalo tentang Peran Guru sebagai Model/teladan dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini adalah guru mencontohkan langsung dan membrikan tiruan pada anak dalam melakukan kebaikan yang berkaitan dengan sikap, perilaku dalam sesuai dengan nilai dan norma yang ada di sekolah.

#### **g. Guru Sebagai Pendorong**

Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan memulainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativistas menunjukan bahwa apa yang akan di kerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang di kerjakan sebelumnya. (Angkur 2020:46). Dari hasil penelitian yang di telah peneliti temukan di TK Negeri Pembina Kec.

Kota Timur Kota Gorontalo bahwa guru memberikan dorongan kepada anak-anak didiknya dengan memberikan pujian-pujian untuk menarik kesenangan pada diri anak ketika anak telah melaksanakan arahan dan dorongan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kec. Kota timur Kota Gorontalo tentang peran Guru yang terdiri guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, pelatih, model/teladan dan pendorong dalam membentuk karakter spirtual pada anak usia dini sudah dapat di lakukan secara optimal dan terlaksanakan dengan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Spiritual Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina kec. Kota Timur Kota Gorontalo di lakukan dengan pendekatan indikator-indikator yang telah di sebutkan pada hasil dan pembahasan di atas, Indikator-indikator tersebut sudah di lakukan oleh orang tua dan guru dengan sangat baik. orang tua memiliki peranan untuk membentuk karakter spiritual pada anak dengan cara selalu

mengarahkan dan menuntun serta mendekatkan anak ke hal yang baik yang berhubungan dengan nilai agama dan moral. demikian juga guru berperan di sekolah selalu memberikan perhatian khusus pada setiap anak untuk memahami nilai-nilai spiritual sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individu mereka. serta menanamkan dasar spritual pada anak yang nantinya akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Angkur, M. F. M. (2020). Peran guru dalam pendidikan anak usia dini di era revolusi industri. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43-46.

Aslindah, A., & Indahsari, N. (2022). Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29-33.

Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan*

*Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8.

Lenggu, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(1), 153-164.

Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).

Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 54-70.

Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas nusantara*, 3(1), 324-335.

Putri, W. H., & Ubaidillah, K. (2022). *PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK BAITURRAHMAN,*

KARANGASEM, SURAKARTA

TAHUN AJARAN

2021/2022 (Doctoral  
dissertation, FIT/PGMI).

Rohyati, R. (2015). PENINGKATAN  
SIKAP TANGGUNG JAWAB  
ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI METODE  
PROYEK. *Pendidikan Guru  
PAUD S-1*.

Santika, T. (2018). Peran keluarga,  
guru dan masyarakat dalam  
pembentukan karakter anak  
usia dini. *JUDIKA (Jurnal  
Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77-  
85.

Wally, M. (2021). Peran Guru  
Dalam Pembentukan Karakter  
Siswa. *Jurnal Studi  
Islam*, 10(1), 70-81.

Zanah, E. M., & Khotimah, K.  
(2022). Peran Orang Tua dalam  
Pendidikan Karakter Kejujuran  
pada Anak di Desa  
Babakan. *JURNAL TILA  
(Tarbiyah Islamiyah Lil  
Athfaal)*, 2(2), 258-269.